

ANALISIS *STOCK SPLIT* DAN LABA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013

HERMAN

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

ABSTRAKSI

Kenaikan harga saham yang terlalu tinggi, akan menyebabkan permintaan terhadap pembelian saham tersebut mengalami penurunan dan pada akhirnya dapat menyebabkan harga saham tersebut menjadi tidak fluk-tuatif lagi. Untuk menghindari kondisi tersebut, maka yang dilakukan oleh perusahaan adalah menurunkan harga saham pada kisaran harga yang menarik minat investor untuk membeli yaitu melalui pemecahan saham (*stock split*). Pada dasarnya penelitian mengenai *stock split* sudah sering dilakukan. Namun permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya hasil penelitian yang berbeda-beda, maka diperlukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini dilakukan pada dua perusahaan yang melakukan *stock split* sesuai dengan sub sektor industri Logam dan sejenisnya yaitu perusahaan PT Alumindo Light Metal Industri Tbk dan PT Indal Alumunium Industry Tbk pada tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan Profitabilitas ROA dan ROE.

Dari hasil uji analisis rasio ROA dan ROE menunjukkan hasil yang berbeda dari ke dua perusahaan, PT Alumindo Light Metal Industri Tbk mengalami penurunan laba dibandingkan sebelum melakukan *stock split* rata-rata sebesar -0,016619962 atau -1,66% yang dihitung menggunakan rasio ROA dan ROE sebesar -0,007500725 atau 0,8% sepanjang tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 setelah terjadi *stock split*. Namun hasil berbeda terjadi pada PT Indal Alumunium Industry Tbk yang berhasil meningkatkan laba perusahaan setelah melakukan *stock split* yang dihitung menggunakan rasio profitabilitas ROA dan ROE dengan rata-rata sebesar 0,23292375 atau 4% untuk ROA dan ROE sebesar 0,023047635 atau 2,35% sepanjang tahun 2014 sampai dengan tahun 2015.

Kata kunci : *stock split*, Profitabilitas, ROA dan ROE.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal yang cukup pesat beberapa tahun terakhir ini di Indonesia, membuat para pelaku di pasar modal telah, menyadari bahwa perdagangan tersebut dapat memberikan *return* yang cukup baik bagi mereka, dan sekaligus memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian bagi negara kita. Keadaan ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa saham serta semakin

banyaknya masyarakat Indonesia yang berpartisipasi di dunia pasar modal.

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995, pengertian pasar modal yang lebih spesifik adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Berdasarkan pada uraian diatas , maka pertanyaan pada perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah *Stock Split* dapat

meningkatkan laba Perusahaan PT.Alumindo Light Metal Industry.Tbk dan PT Indal Aluminium Industry Tbk Tahun 2013 s.d 2015 ?

BAB II

DASAR TEORI

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan ilmu dan seni yang sekaligus merupakan peran yang sangat penting dalam fungsi-fungsi manajemen suatu perusahaan. Bila suatu perusahaan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang baik, maka seluruh aktivitas perusahaan dan kinerja perusahaan akan berjalan efektif dan efisien sehingga tujuan akhir perusahaan dapat tercapai. Dalam hal ini tentu tidak terlepas dari peranan manajer keuangan perusahaan dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang tepat dalam usahanya meningkatkan kinerja keuangan.

Menurut Bambang Riyanto (2011:4)Manajemen keuangan sebagai keseluruhan aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Harmono (2009:18) ada tiga macam fungsi manajemen keuangan yaitu:

- a. Keputusan investasi
- b. Keputusan pembelanjaan kegiatan usaha
- c. Keputusan deviden

Oleh karena itu peran manajemen keuangan didalam suatu perusahaan menjadi sangat penting mengingat peranannya dalam mengatur dan mengelola keuangan perusahaan.

3. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjuastuti (2004 : 6) tujuan manajemen keuangan adalah “untuk memaksimumkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia

dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.”

4. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut standar akuntansi keuangan PSAK No.1 (IAI:2004:04)Laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, sosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan kuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Dari beberapa pendapat ahli ekonomi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan dari hasil akhir proses akuntansi yang menjelaskan atau melaporkan kegiatan perusahaan sekaligus sebagai dasar dalam melakukan evaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

b. Bentuk dan Jenis Laporan Keuangan

Dalam menganalisa dan menafsirkan laporan keuangan, seorang penganalisis harus mempunyai pengertian mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, rugi laba dan arus kas.

1) Neraca

Dalam penyajiannya neraca dapat dibagi dalam 3 bentuk :Menurut Harahap (2002:75) bentuk neraca yang umum digunakan adalah sebagai berikut :

- a) Bentuk Neraca Staffel (*Refort Form*)
- b) Bentuk Neraca Skontro (*Account Form*)
- c) Bentuk yang menyajikan posisi keuangan (*Financial Position Form*)

Elemen-elemen Neraca dapat digolongkan sebagai berikut:

2) Aktiva (*Asset*) :

Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian:

- (a) Aktiva lancar
- (b) Aktiva tidak lancar
- (c) Aktiva tetap
- (d) Aktiva tidak berwujud
- (e) Aktiva lain
- 3) Kewajiban dan Ekuitas

Pembagian dalam sisi kewajiban dan ekuitas dalam neraca adalah :

- a) Kewajiban jangka pendek
- b) Kewajiban jangka panjang
- c) Ekuitas

3) Laporan Laba Rugi

Menurut Darsono (2005:20) laporan laba rugi merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya-biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Untuk melihat periode waktu tertentu yang dilaporkan, maka pembaca laporan laba rugi perlu memperhatikan kepala pada laporan tersebut. komponen laba rugi adalah :

- a) Pendapatan/Penjualan
- b) Harga Pokok Penjualan
- c) Biaya Pemasaran
- d) Biaya Administrasi dan Umum
- e) Pendapatan Luar Usaha
- f) Biaya Luar Usaha
- 4) Laporan Arus Kas

Laporan ini menggambarkan tentang perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan dan tahunan. Laporan arus kas terdiri dari kas untuk kegiatan operasional dan kas untuk kegiatan pendanaan.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan umum laporan keuangan (Mamduh dan Halim, hal.30-33,2005):

- 1) Menyediakan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan
- 2) Menyediakan informasi untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakai eksternal
- 3) Menyediakan informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan
- 4) Menyediakan informasi mengenai sumberdaya ekonomi dan klain terhadap sumberdaya tersebut

- 5) Menyediakan informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponennya
- 6) Menyediakan aliran kas
- a) Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.

Munawir (2007:21) mengutip standar akuntansi keuangan yang menyatakan bahwa terdapat ada empat karakteristik kualitatif, yaitu :

- 1) Dapat dipahami
- 2) Relevan
- 3) Keandalan
- 4) Dapat dibandingkan

d. Kinerja Keuangan Perusahaan

Dari beberapa pernyataan para ahli ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu prestasi yang dicapai oleh perusahaan, untuk selanjutnya dilakukan penilaian kinerja keuangan dengan cara melakukan analisis tentang baik buruknya keputusan sebagai gambaran mengenai hasil kinerja dan operasi perusahaan yang tertuang dalam laporan keuangan berdasarkan pada aturan-aturan yang berlaku secara baik dan benar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan perusahaan.

5. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Pengertian analisis rasio keuangan menurut Manahan P.Tampubolon (2005 : 35) adalah sebagai berikut : “analisis rasio keuangan utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan korporasi.”

Berdasarkan berbagai pengertian, maka analisis rasio keuangan adalah merupakan alat ukur dalam menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan.

b. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Ada 4 jenis Rasio keuangan yang biasa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan :

Menurut Kasmir (2008 : 110), bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio likuiditas (*Liquidity Rasio*)
 - a) Rasio lancar (*current ratio*)
 - b) Rasiocepat (*Quick Ratio*)
 - c) Rasio kas (*Cash Ratio*)
 - d) Rasio perputaran kas
- 2) *Inventory to Net Capital*Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)
 - a) *Debt to Asset Rati.*
 - b) *Debt to Equity Ratio*
 - c) *Long Term Debt to Ratio*
 - d) *Times Interest Earned*
- 3) Rasio Aktivitas(*Activity Ratio*)
 - a) Perputaran piutang (*receivable Turn Over*)
 - b) Perputaran sediaan (*inventory Turn Over*
 - c) Perputara modal kerja (*Working Capital Turn Over*)
 - d) *Fixed Assets Turn Over*
 - e) *Total Assets Turn Over*
 - f) *RBC*
- 4) Rasio Profitabilitas (*profitability Ratio*)
 - a) Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Kasmir (2008:197), menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni :

- 1) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 2) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 3) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

b) Jenis – jenis Rasio Profitabilitas

Secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari:

- 1) *Net Profit Margin* (NPM)
- 2) *Gross Profit Margin* (GPM)
- 3) *Return On Assets* (ROA)

4) *Return On Equity* (ROE)

Oleh karena itu penilitan ini membatasi hanya menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

c) *Return On Assets* (ROA)

Secara matematis *Return On Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut (Horne,2005:224):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

d) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

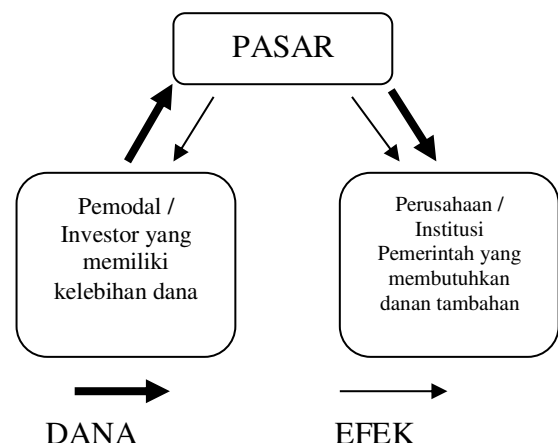
Formula yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) yakni sebagai berikut (Horne,2005:225).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

6. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain seperti Pemerintah, dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.



b. Fungsi Pasar Modal

Fungsi pasar keuangan yaitu menyediakan mekanisme untuk menentukan harga aset keuangan, membuat aset keuangan yang lebih likuid dan peralihan aset mengalami pengurangan biaya.

Berikut peran utama atau fungsi pasar modal :

- 1) Sebagai sumber pendapatan Negara melalui pajak.
- 2) Sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat oleh negara dan perusahaan melalui penerbitan obligasi dan penjualan saham.
- 3) Sebagai pendorong perkembangan dunia investasi.
- 4) Sebagai indikator perekonomian Negara.
- 5) Sebagai sarana pemerataan pendapatan.
- 6) Sebagai sarana penciptaan membuka peluang tenaga kerja.
- 7) Sebagai alternatif investasi bagi para investor.

c. Pelaku Pasar Modal

Di dalam kegiatan pasar modal sangat bergantung dari aktivitas pelakunya dan lembaga penunjang terlihat langsung dalam proses transaksi antara pemain utama sebagai berikut :

- 1) Emiten
- 2) Investor
- 3) Lembaga penunjang
- 4) Penjamin emisi (*underwriter*)
- 5) Perantara perdagangan efek (*broker/pialang*)
- 6) Perdagangan efek (*dealer*)
- 7) Penanggung (*guarantor*)
- 8) Wali amanat (*trustee*)
- 9) Perusahaan surat berharga
- 10) Perusahaan pengelola dana
- 11) Kantor administrasi efek

7. Saham

a. Pengertian Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas

dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya.

Berdasarkan fungsinya, nilai suatu saham dapat dibagi atas tiga kelompok, antara lain :

- 1) *Par value* (Nilai nominal)
- 2) *Base price* (Nilai/harga dasar)
- 3) *Market Price* (nilai/harga pasar)

b. Jenis-jenis Saham

Dalam transaksi jual dan beli di Bursa Efek, saham merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Menurut Darmadji (2001:6), ada beberapa sudut pandang untuk membedakan jenis-jenis saham yaitu:

- 1) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim:
 - a) Biasa (*common stock*)
 - b) Saham Preferen (*Preferred Stock*)
- 2) Ditinjau dari cara peralihan:
 - a) Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*)
 - b) Saham Atas Nama (*Registered Stocks*)
- 3) Ditinjau dari kinerja perdagangan:
 - a) *Blue Chip Stocks*
 - b) *Income Stocks*
 - c) *Growth Stocks*
 - d) *Speculative Stock*
 - e) *Counter Cyclical Stocks*

c. Penilaian Saham

Penilaian (*Valuation*) dimaksudkan untuk dapat menentukan nilai suatu saham sehingga perlu diperoleh standar prestasi (*Standar and Performance*) yang dapat digunakan untuk menilai manfaat investasi saham yang bersangkutan.

Model penilaian harga saham yang sering digunakan dalam analisis saham (Manurung, 2002:28) yaitu:

- 1) Pendekatan *Present Value*
- 2) Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER).
Dalam pendekatan ini harga saham (nilai instrinsik) dirumuskan sebagai berikut:

$$Po = EPS \times PER$$

Dimana :

Po = Harga saham (nilai instrinsik)

EPS = *Earning Per Share* (laba per saham)

PER = *Price Earning Ratio*

d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi harga saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan.

Menurut Alwi (2003:87), faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

- 1) Faktor *Internal* yaitu:
 - a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan.
 - b) Pengumuman pendanaan (*Financing Announcements*).
 - c) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi.
 - d) Pengumuman investasi (*Investment Announcements*).
 - e) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*).
 - f) Pengumuman laporan keuangan perusahaan.
- 2) Faktor *Eksternal* yaitu:
 - a) Tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b) Pengumuman hukum (*Legal Announcements*).
 - c) Pengumuman industri sekuritas (*Securities Announcements*).
 - d) Gejala politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar.
 - e) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

e. Keuntungan dan Resiko Investasi Saham

Dalam investasi saham, selain memperoleh kesempatan mendapatkan dividen dan capital gain, investor memiliki keuntungan dari sifat saham yang fleksibel dan liquid. Berikut deskripsinya yaitu:

- 1) Dividen
- 2) *Capital gain*
- 3) *Fleksible*
- 4) *Liquid*

Adapun resiko yang dapat terjadi dalam investasi saham, antara lain:

- 1) *Capital Loss*
- 2) Tidak mendapat deviden
- 3) Saham dikeluarkan dari bursa (*delisting*)
- 4) Saham *Suspend*
- 5) Resiko Likuidasi

f. Harga Saham

Menurut Widoatmodjo (2000:13), harga saham dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Harga Nominal
- 2) Harga Perdana
- 3) Harga Pasar

g. Teori Harga Saham

- 1) *Valuation Mode* (model penilaian)
- 2) *Strong Form Efficiency*

8. Stock Split

a. Pengertian Stock Split

(Hartono,2009) Pemecahan saham atau *stock split* adalah memecah selembaar saham menjadi *n* lembar saham sehingga harga per lembar saham baru setelah *stock split* adalah sebesar $1/n$ dari harga sebelumnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata risiko sistematis sebelum *stock split* lebih besar dibanding rata-rata risiko setelah peristiwa stock split. Rata-rata abnormal return setelah pengumuman stocksplrit lebih besar dari rata-rata abnormal return sebelum pengumuman *stock split*.

b. Jenis-jenis Stock Split

pada dasarnya ada dua jenis *stock split* yang dapat dilakukan yaitu *stock split-up* dan *stock split-down*.

- 1) *Stock split-up*
- 2) *Stock split-down*

c. Mekanisme Stock Split

Mekanisme dan informasi mengenai kebijakan *stock split* akan diberitahukan oleh Dewan Direksi berdasarkan dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Sebagai contoh nilai nominal saham yang semula sebesar Rp 500,- (lima ratus rupiah) menjadi sebesar Rp 250,- (dua ratus lima puluh rupiah) per saham. Jika dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memutuskan adanya perubahan anggaran dasar, keputusan tersebut dibuat dihadapan notaris yang ditunjuk oleh Dewan Direksi. Perubahan anggaran dasar tersebut harus diterima dan dicatat oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum serta didaftarkan dalam daftar perusahaan pada kantor pendaftaran perusahaan daerah setempat. Sehubungan dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mengenai persetujuan untuk melakukan konversi sahamnya menjadi catatan elektronik (tanpa warkat) dalam rekening efek perusahaan efek atau bank kustodian dimana pemegang saham membuka rekening efeknya (konversi saham) dan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500,- (lima ratus rupiah) per saham menjadi sebesar Rp 250,- (dua ratus lima puluh rupiah) per saham, Dewan Direksi akan memberitahukan tata cara konversi saham dan pemecahan nilai nominal saham.

d. Alasan *Stock Split*

Para ahli keuangan melakukan penelitian terhadap beberapa manajer perusahaan yang melakukan *stock split*. Dari hasil penelitian mereka, dapat disimpulkan berbagai alasan para manajer perusahaan dalam melakukan *stock split* adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar manajer perusahaan yang melakukan *split* percaya bahwa *stock split* akan mengembalikan harga saham pada kisaran perdagangan yang optimal.
- 2) Secara teoritis, motivasi yang melatarbelakangi perusahaan melakukan *stock split* serta efek yang ditimbulkannya tertuang dalam beberapa hipotesis *signaling* dan *liquidity*.

- 3) Harga saham yang semakin rendah akan menambah kemampuan saham tersebut untuk diperjual belikan setiap saat dan akan meningkatkan efisiensi pasar.

e. Kerugian dan Keuntungan *Stock Split*

1) Keuntungan :

- a) Jumlah saham yang beredar makin banyak, sehingga diharapkan tingkat likuiditas saham akan meningkat
- b) Diharapkan diversifikasi investor lebih luas, baik investor institusi maupun ritel.
- c) Jika kinerja emiten makin baik, maka harga saham akan naik lebih tinggi lagi.

2) Kerugian :

Jika setelah *Stock Split* ternyata kinerja emiten memburuk atau tidak sebagaimana yang diharapkan, maka harga saham akan turun lebih tajam dibanding tanpa *Stock Split*.

B. Kerangka Pikir

Penelitian ini mencoba mengukur tingkat perbandingan keuntungan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *Stock Split* dengan menggunakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kaitannya dengan investasi. “ada dua rasio profitabilitas yang berkaitan dengan investasi yakni *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE)”, Home (2005:222)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT.Alumindo Light Metal Industry Tbk dan PT Indal Alumunium Industry Tbk.
2. *Return On Assets* (ROA)
3. *Return On Equity* (ROE)

B. Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT.Alumindo Light Metal Industry Tbk dan PT Indal Alumunium Industry Tbk. dan difokuskan

pada kinerja keuangan perusahaan sesudah dan sebelum *Stock Split* yang dinilai dengan metode *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Tabel 3.1 : Daftar Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI (Sub Sektor Logam dan Sejenisnya).

N0.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO	Saham Syariah
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	12/07/1990	✓
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	02/01/1997	×
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	21/12/2011	×
4	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	18/07/2001	✓
5	CTBN	Citra Turbindo Tbk	28/11/1989	✓
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23/12/2009	✓
7	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	05/12/1994	✓
8	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	22/02/2013	×
9	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	06/08/1997	✓
10	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	08/08/1989	✓
11	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	10/11/2010	×
12	LION	Lion Metal Works Tbk	20/08/1993	✓
13	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	04/06/1990	✓
14	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	14/12/2009	×
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23/09/1996	×
16	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	30/09/1993	×

Sumber Data : <http://www.sahamok.com>

Tabel 3.2 : Daftar Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Tahun 2014.

N0.	Kode Saham	Nama Emiten	Stock Split	sub sektor logam dan sejenisnya	Laporan Keuangan (Audit)
1	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	✓	✓	✓
2	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	✓	✓	✓
3	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	×	×	✓
4	CMPP	Centris Multipersada Pratama Tbk	×	×	✓
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	×	×	✓

Sumber Data : <http://www.sahamok.com>

C. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Alat Analisis

Pada dasarnya variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Secara spesifik, kinerja keuangan disini difokuskan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang melakukan *Stock Split* (Munawir, 2002). Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan metode ROA dan ROE

1. *Return On Assets* (ROA)

2. *Return On Equity* (ROE)

2. Pengujian Hipotesis

Diterima dan ditolaknya hipotesis penelitian berdasarkan dari analisis *stock split* dan profitabilitas.

Hipotesis penelitian ini diterima jika *Stock Split* dapat meningkatkan laba Perusahaan PT.Alumindo Light Metal Industry Tbk dan PT Indal Alumunium Industry Tbk Tahun 2013 s.d 2015. Sebaliknya hipotesis penelitian ini ditolak apabila *Stock Split* menurunkan laba Perusahaan PT.Alumindo Light Metal Industry Tbk dan PT Indal Alumunium Industry Tbk Tahun 2013 s.d 2015.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

kinerja keuangan PT Alumindo Light Metal Industry Tbk dan PT Indal Alumunium Industry Tbk dapat diukur berdasarkan Laporan keuangan untuk tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, dengan menggunakan analisis keuangan.

Menurut Hanafi (2008:83) mengenai *Return On Assets* (ROA), rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total assets (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang menendai assets tersebut.

Menurut Helfert (2000), *Return On Equity* (ROE) menjadi pusat perhatian para pemegang

saham (stakeholders) karena berkaitan dengan modal saham yang diinvestasikan untuk dikelola pihak manajemen. ROE memiliki arti penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi harapan pemegang saham.

1. PT Indal Alumunium Industry Tbk

Tabel 5.1 : Pencapaian Perusahaan
2013 s/d 2015

No.	Nama Perusahaan	Rasio	Sebelum SP	Sesudah SP		Rata-rata
			2013	2014	2015	2013 s.d 2015
1.	PT Indal Alumunium Industry Tbk	ROA	1,50%	3,7%	4,3%	3,17%
		ROE	4,0%	18,4%	11,9%	11,4%
2.	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	ROA	0,83%	0,05%	3,37%	0,83%
		ROE	4,1%	0,6%	-9,5%	-1,6%

Sumber Data : diolah berdasarkan hasil perhitungan

Tabel 5.2 : Hasil Pencapaian Perusahaan
Setelah *Stock Split*

2013 s/d 2015

No.	Nama Perusahaan	Rasio	Hasil Pencapaian		Pencapaian Setelah SP (2) - (1)	Hasil
			sebelum SP 2013 (1)	Rata-rata Sesudah SP 2014 s.d 2015 (2)		
1.	PT Indal Alumunium Industry Tbk	ROA	1,50%	4,0%	2,50%	↗
		ROE	0,70%	2,4%	11,2%	↗
2.	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	ROA	0,83%	-1,7%	-2,49%	↘
		ROE	0,9%	-1,2%	-8,6%	↘

Sumber Data : diolah berdasarkan hasil perhitungan.

B. Pembahasan

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Analisis dilakukan untuk menguji kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *Stock Split*.

Hasil pengujian menyimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) PT Indal Alumunium Industry Tbk sebelum melakukan *Stock Split* adalah sebesar 1,50% atau 0,01483519 pada tahun 2013 sebelum *Stock Split* dan pencapaian setelah *Stock Split* pada tahun 2014 3,7% atau 0,03650220 dan pada tahun 2015 sebesar 4,3% atau 0,4293453 dari hasil pengujian ROA

sesudah *Stock Split* terjadi peningkatan rata-rata sebesar 3,17% atau 0,16023 sepanjang tahun 2013 s.d 2015 yang dihitung berdasarkan Tabel 5.1, dan Total pencapaian rata-rata ROA PT Indal Alumunium Industry Tbk setelah *stock split* sepanjang tahun 2014 s.d 2015 sebesar 2,50% atau 0,02488318 berdasarkan Tabel 5.2.

ROE untuk PT Indal Alumunium Industry Tbk sebelum melakukan *Stock Split* sebesar 4,0% atau 0,039737397 pada tahun 2013 sebelum melakukan *stock split*, dan pencapaian setelah *stock split* pada tahun 2014 sebesar 18,4% atau 0,184122505 dan pada tahun 2015 sebesar 11,9% atau 0,119321014 dari hasil pengujian antara ROE sebelum dan sesudah *Stock Split* terjadi peningkatan rata-rata sebesar 11,4% atau 0,114393639 berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 5.1, dan Total pencapaian rata-rata ROE PT Indal Alumunium Industry Tbk setelah *stock split* sepanjang tahun 2014 s.d 2015 sebesar 15,2% atau 0,151721759 yang dihitung berdasarkan Tabel 5.2.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata atau rasio keuangan PT Indal Alumunium Industry Tbk setelah *Stock Split* lebih baik daripada sebelum dilakukan *Stock Split*, sehingga laba perusahaan secara menyeluruh sesudah dilakukan *Stock Split* meningkat atau lebih baik dibandingkan sebelum dilakukan *Stock Split* yang diukur dari segi laba bersih dan kotor secara profitabilitas (ROA dan ROE). Jika kinerja keuangan perusahaan meningkat sesudah dilakukan *stock split*, maka *stock split* dapat memberikan sinyal yang positif tentang prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik. Jadi, hasil penelitian dari pengujian rasio keuangan ROA dan ROE berhasil meningkatkan laba perusahaan PT Indal Alumunium Industry Tbk.

Kemudian untuk ROA PT Alumindo Light Metal Industry Tbk sebelum melakukan *stock split* sebesar 0,83% atau 0,008335174 pada tahun 2013 sebelum dilakukan *stock split* dan pencapaian setelah dilakukan *stock split* sebesar 0,51% atau 0,000508903 pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 sebesar -3,37% atau -0,033748826 dari hasil ROA sebelum dan

sesudah *stock split* terjadi penurunan rata-rata sebesar 1,38% atau -0,008301583 sepanjang tahun 2013 s.d 2015 yang dihitung berdasarkan Tabel 5.1, dan Total pencapaian rata-rata ROA PT Alumindo Light Metal Industry Tbk setelah *stock split* sepanjang tahun 2014 s.d 2015 sebesar -2,49% atau 0,024955135 yang dihitung berdasarkan Tabel 5.2.

ROE PT Alumindo Light Metal Industry Tbk sebelum melakukan *stock split* sebesar 4,1% atau 0,041093607 pada tahun 2013 sebelum dilakukan *stock split* dan pencapaian ROE setelah dilakukan *stock split* sebesar 0,6% atau 0,005962215 pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 sebesar -9,5% atau (0,94873230). Dari hasil pengujian antara ROE sebelum dan sesudah *Stock Split* terjadi penurunan rata-rata sebesar -1,6% atau -0,01693136 sepanjang tahun 2013 s.d 2015 yang dihitung berdasarkan Tabel 5.1, dan Total pencapaian rata-rata ROE PT Alumindo Light Metal Industry Tbk setelah *stock split* sepanjang tahun 2014 s.d 2015 sebesar -4,4% atau (0,044455508) yang dihitung berdasarkan Tabel 5.2.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata atau rasio keuangan PT Alumindo Light Metal Industry Tbk setelah *Stock Split* lebih buruk daripada sebelum dilakukan *Stock Split*, sehingga laba perusahaan secara menyeluruh sesudah dilakukan *Stock Split* menurun atau lebih buruk dibandingkan sebelum dilakukan *Stock Split* yang diukur dari segi laba bersih dan kotor secara profitabilitas (ROA dan ROE). Jika kinerja keuangan perusahaan menurun sesudah dilakukan *stock split*, maka *stock split* tidak dapat memberikan sinyal yang positif tentang prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik. Jadi, hasil penelitian dari pengujian rasio keuangan ROA dan ROE tidak berhasil meningkatkan laba perusahaan PT.Alumindo Light Metal Industry Tbk.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Keputusan melakukan *stock split* menimbulkan perbedaan yang cukup signifikan pada ROA dan ROE PT Alumindo Light Metal Industry Tbk dan PT Indal Alumunium Industry Tbk, dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. PT Alumindo Light Metal Industry Tbk

a. Sebelum *Stock Split*

ROA pada PT Alumindo Light Metal Industry Tbk sebelum *stock split* adalah sebesar 0,83% atau 0,008335174 dan ROE sebesar 4,1% atau 0,041093607 Pada tahun 2013.

b. Sesudah *Stock Split*

Setelah *stock split* PT.Alumindo Light Metal Industry Tbk mengalami penurunan laba yang dibandingkan dengan sebelum terjadi *stock split*, yang dihitung berdasarkan laporan rata-rata ROA dan ROE setelah *stock split* tahun 2014 s.d 2015 dikurang dengan ROA dan ROE sebelum *stock split* tahun 2013 dengan hasil ROA - 2,49% atau 0,024955135 dan ROE - 8,6% atau (0,085549114) sesuai dengan hasil perhitungan pada Tabel 5.2

c. Kesimpulan Hipotesis

Hasil penelitian pada PT Alumindo Light Metal Industry Tbk menyimpulkan bahwa Hipotesis pada penelitian ini DITOLAK, karena tidak terjadi peningkatan laba pada perusahaan setelah *stock split* yang dikarenakan kinerja emiten yang memburuk dan investor yang diliputi ketidakpastian mengenai kestabilan laba dan prospek dividen dimasa yang akan datang.

2. PT Indal Alumunium Industry Tbk

a. Sebelum *Stock Split*

ROA pada PT Indal Alumunium Industry Tbk sebelum *stock split* adalah sebesar 1,50% atau 0,01483519 dan ROE sebesar 4,0% atau 0,039737397 Pada tahun 2013.

b. Sesudah *Stock Split*

Setelah *stock split* PT.Alumindo Light Metal Industry Tbk mengalami penurunan laba yang dibandingkan dengan sebelum terjadi *stock split*, yang dihitung berdasarkan laporan rata-rata ROA dan ROE setelah *stock split* tahun 2014 s.d 2015 dikurang dengan ROA dan ROE sebelum *stock split* tahun 2013 dengan hasil ROA 2,50% atau 0,02488318 dan ROE 11,2% atau 0,0111984362 sesuai dengan hasil perhitungan pada Tabel 5.2

c. Kesimpulan Hipotesis

Hasil penelitian pada PT Indal Alumunium Industry Tbk menyimpulkan bahwa Hipotesis pada penelitian ini DITERIMA, karena kinerja emiten yang semakin membaik setelah *stock split* sehingga mempengaruhi minat para investor membeli saham pada perusahaan sehingga laba pada perusahaan terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Z Iskandar. 2003. Pasar Modal : Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Jakarta : Nasindo Internusa.

Annual Report 2013,2014 dan 2015 PT Alumindo Light Metal Industry Tbk

Annual Report 2013,2014 dan 2015 PT Indal Alumunium Industry Tbk

Bambang, Riyanto, 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Penerbit : BPFE, Yogyakarta.

Darmadji, Tjiptotno dan Fakhruddin. (2001). *Pasar Modal Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.

Darsono dan ashari.2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Ed.1,Yogyakarta:Andi

Harahap, Sofyan, Syafri. 2002. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Harmono, 2009, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm.1.

Hanafi Dr., M.B.A.&Prof.Dr.Abdul Halim.2007.*Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Helfert, Erich A. 2000, *Technics of Financial Analysis : A Guide to Value Creation*, 10th Edition, Singapore : McGraw-Hill Book Co.2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2004. Yogyakarta: YKPN

Husnan Suad, 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio* ; Edisi 2. Yogyakarta : AMP YKPN.

Horne, Van James C. Dan John M. Wachomicz, Jr.2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*.Jakarta:Erlangga.

Jogiyanto Hartono. 2009. *Teori Portofolio Analisis Investasi Edisi Keenam*.Yogyakarta:UPP STIM YKPN.

Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.

, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta

, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Manurung Jonni J., Adler H. Manurung, 2009. *Ekonomi Keuangan dan kebijakan Moneter*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.

Martono dan Agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*.Yogyakarta: EKONISIA Kampus Fakultas UII Yogyakarta

Munawir.S, 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Konsep dan Aplikasi, Penerbit Yogyakarta.

_____,2004, *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima, Liberty, Yogyakarta.

_____,2004, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas, Yogyakarta: Liberty.

_____,2010, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi keempat, Liberty Yogyakarta, Jogjakarta.

standar akuntansi keuangan PSAK No.1 (IAI:2004:04)

Tampubolon, Manahan, 2005, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama Jakarta: Ghalia Indonesia

Widoatmojo, Sawidji, 2009.*Pasar Modal Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.

<http://www.sahamok.com>

<http://www.idx.co.id/>